

UPAYA MENANGANI SISWA TERISOLIR DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *RATIONAL EMOTIVE THERAPY* (STUDI KASUS) DI KELAS VIII.B MTsN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Silvia Nindy Saeccar¹, Dharlinda Suri Damiri², Ambyah Harjanto³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

silvianindysaeccar@gmail.com, dharlindasuridamiri@stkippgribl.c.id,
ambyahharjanto@stkippgribl.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan *Rational Emotive Therapy* (RET) dalam mengatasi siswa yang terisolir. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa yang terisolir di kelas VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa yang terisolir. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang terisolir bukan Karena ia tidak bisa bersosialisasi dengan baik, namun karena ia memperlakukan teman-temannya secara tidak wajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah treatment dengan teknik *Rational Emotive Therapy* (RET) dianggap efektif dalam mengatasi siswa yang terisolir. Serta mampu mengubah cara berfikir siswa yang awalnya irasional menjadi rasional. Dan juga mampu mengubah perilaku buruk siswa yang menyebabkan siswa tersebut ditolak oleh teman-temannya.

Kata kunci: Siswa Terisolir, *Rational Emotive Therapy*

Abstract: The purpose of this research is to determine the effectiveness of *Rational Emotive Therapy* (RET) in resolve students who are isolated. The problem in this study is students who are isolated in class VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung. This research method used case study method. The subject in this research was a student that isolated. The results of the research show that the students who are isolated are not because they cannot socialize well, but because they treat their friends unreasonable. The conclusion of this study is the treatment with *Rational Emotive Therapy* (RET) techniques was considere effective in resolves students who are isolated. And able to change the way of thingking of students from irrational to rational. And also able to change a student's bad behavior that causes the students to be rejected by their friends.

Keyword: *Isolated Students, Rational Emotive Therapy*

Upaya Menangani Siswa Terisolir Dengan Menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (Studi Kasus) Di Kelas VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Akademik 2019/2020

PENDAHULUAN

Sekolah tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Kenyataan ditemui di sekolah ada siswa yang terisolir dari teman dalam belajar, siswa terisolir menjauhkan diri dan sulit bergaul dengan siswa yang lain. Setiap anak memiliki kebutuhan dan dinamika dalam berinteraksi dengan lingkungan, hal tersebut tidak lepas dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial sehingga setiap individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya, untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut mampu beradaptasi dengan lingkungannya, penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk bertahan hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Salah satu permasalahan dalam perkembangan masa remaja yang sering dihadapi diantaranya berupa anak terisolasi, adalah anak yang tidak memiliki teman dalam pergaulannya karena ia tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok sebagai proses bersosialisasi. Anak seperti ini lebih tertarik untuk melakukan kegiatan seorang diri dan tidak pandai dalam pergaulannya antar sesama teman, dari pengertian anak terisolasi ini, anak menjadi terisolir karena perbuatan atau sikap dari anak itu sendiri yang enggan atau tidak adanya keinginan untuk melakukan kontak atau hubungan sosial dengan kelompoknya.

Anak terisolir juga terjadi di MTsN 2 Bandar Lampung, hal ini bisa terlihat dari hasil data-data yang diperoleh melalui sosiometri, observasi, checklist, wawancara dan dokumentasi lainnya yang menunjang.

Menurut Walgito B (1998:82) menuliskan teknik tes sosiometri ini mengharuskan

untuk memilih beberapa teman dalam kelompok sebagai pernyataan kesukaan untuk melakukan kegiatan tertentu *criterium* bersama-sama dengan teman yang dipilih. Pada hasil sosiometri yang diberikan kepada siswa kelas VIII.B menunjukkan hasil :

No Absen	Nama siswa	Jumlah pemilih	Jumlah penolak
24	NLS	1	23

Deskripsi : dari hasil sosiometri menunjukkan hampir keseluruhan dari kelas tersebut menolak NLS. Karena jumlah siswa dalam kelas tersebut 32 siswa yang artinya hanya ada 9 orang yang tidak menolak NLS

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada Hari/tanggal Jum'at-Senin, 14-17 Februari 2020 dan aspek yang di observasi adalah perilaku negatif siswa yang menyebabkan ia terisolir sebagai berikut :

NO	Perilaku negatif yang di amati	Hasil Observasi
1	Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok	1
2	Pendiam saat di kelas	0
3	Diam saat ada diskusi kelas	1
4	Memperlakukan siswa lain se enakunya	1
5	Memisahkan diri dari teman sekelasnya ketika jam istirahat	1
6	Mudah marah saat bermain dengan teman	1
7	Suka mengotot saat berada dalam kelompok	1
8	Teman sekelas tidak mau memilih siswa untuk berkelompok	1
9	Sering menolak ketika diajak bermain bersama	1
10	Merendahkan siswa lain	1
	Total	9

Deskripsi : pada observasi yang telah dilakukan terdapat 9 perilaku negatif yang

muncul dan hanya 1 perilaku negatif yang tidak muncul, jika disimpulkan klien memiliki perilaku negatif yang tinggi, hal itu yang menyebabkan ia mendapatkan penolakan oleh kelompoknya.

Selanjutnya terdapat hasil checklist yang telah dilakukan pada Hari/tanggal Jum'at-Senin, 14-17 Februari 2020 dan aspek yang diamati adalah perilaku positif yang tidak ada di dalam diri siswa yang menyebabkan ia tidak diterima oleh kelompoknya sebagai berikut :

No	Sub Indikator	Total %
1	Minat Bersosialisasi	50%
2	Menyesuaikan Diri	25%
3	Kepercayaan Diri	25%
4	Respon Kegiatan	25%
5	Bertenggang Rasa	25%
6	Kemampuan Sportif	25%
7	Penampilan	50%
8	Perlakuan Teman	25%
9	Egosentrisme	25%
10	Daya Berfikir	75%
	Rata-rata	35%

Deskripsi : dari hasil perilaku positif yang diamati, klien memiliki rata-rata perilaku positif 35% jika disimpulkan klien memiliki perilaku positif yang rendah, hal itu yang menyebabkan ia tidak diterima dalam kelompoknya.

Wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara informasi yaitu untuk memperoleh data dan informasi dari siswa secara lisan. Maka dilakukan wawancara mendalam kepada klien, teman klien dan guru BK dengan hasil sebagai berikut :

Menurut klien, ia merasa tidak nyaman jika berada di dalam kelas karena teman-temannya selalu berkelompok jika bermain, sedangkan ia tidak memiliki kelompok dalam kelas jadi ia lebih suka bermain dengan teman-temannya yang berbeda kelas

dengan nya seperti teman-teman dari kelas VIII.A atau VIII.C dan ketika klien ditunjuk oleh guru untuk menjelaskan pelajaran di depan kelas teman-temannya selalu berisik sendiri dan tidak menghargainya.

Sedangkan hasil wawancara dengan teman klien mengatakan bahwa klien adalah anak yang manja dan tidak bisa diandalkan, ia tidak pernah mau ikut mengerjakan tugas kelompok namun hanya ingin membayarnya saja, tetapi ketika hasil kerja kelompok tidak sesuai keinginannya klien marah kepada teman-temannya. Lalu teman klien juga mengatakan bahwa klien tidak disukai oleh teman-temannya karena klien memiliki perilaku yang tidak menyenangkan. Seperti suka berkuasa karena memiliki uang jajan yang banyak dan suka memerintah karena merasa memiliki cukup banyak uang.

Terakhir, hasil wawancara dari guru Bimbingan dan Konseling yang mengatakan bahwa sejak kelas VII. Klien memang sudah memiliki masalah kehadiran, ia sering sekali membolos dalam kurun waktu yang lama dan ketika dilakukan pemanggilan orangtua, orangtua klien merasa sedih karena yang orangtua klien tahu kalau klien adalah anak yang rajin dan baik. Setelah digali lebih dalam ternyata klien seringkali membolos bersama teman laki-lakinya yang berbeda sekolah dengannya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka peneliti akan melakukan treatment dengan teknik *Rational Emotive Therapy* dengan harapan klien bisa kembali diterima dengan baik oleh teman-temannya dan tidak lagi dijauhi oleh teman-temannya. Adapun alasan peneliti melakukan treatment dengan teknik *Rational Emotive Therapy* karena klien memiliki pemikiran yang irasional, klien menganggap semua urusan sekolah seperti mengerjakan tugas, mengerjakan PR, mengerjakan Pekerjaan kelompok bisa ia atasi jika ia memiliki uang yang banyak.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Kasus

Susilo Rahardjo (2007:93) menyatakan studi kasus merupakan teknik untuk memahami individu secara integratif dan komperhensif dengan mempelajari individu secara mendalam dengan tujuan individu mencapai tujuan yang lebih baik.

Stoke (2005) : menjelaskan studi kasus adalah bukan sebuah penelitian metedologis tetapi sebuah pilihan untuk mencari kasus yang harus diteliti. Dengan kata lain keberadaannya suatu kasus merupakan suatu sebab diperlakukannya penelitian studi kasus.

Menurut Suryabrata (2003:80) tujuan studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok atau masyarakat.

Winkel (1991:660) tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyusunan dengan lingkungan.

Surya (2003) mengemukakan langkah-langkah untuk mengungkap studi kasus mencakup : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatmen, evaluasi dan follow up. Semua langkah ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait dalam suatu sistem, adapun uraian langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Langkah awal dari upaya menyelesaikan studi kasus adalah mengidentifikasi atau mengenal secara pasti “masalah” yang dihadapi oleh anak. “masalah” akan timbul apabila ada kesenjangan apa yang terlihat dari anak dibandingkan dengan apa yang seharusnya. Menegal secara pasti masalah yang dihadapi oleh siswa bukanlah hal yang mudah karena harus dilakukan secara teliti dengan memperhatikan hal-hal yang nampak kemudian di analisis. Langkah awal yang

pertama kali harus dilakukan adalah gejala perilaku siswa.

2. Diagnosis

Langkah diagnosis adalah langkah untuk menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang masalah. Dalam kegiatan ini dilakukan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang dan diduga mempunyai keterkaitan dengan gejala yang dihadapinya

3. Prognosis

Langkah prognosis adalah menetapkan alternatif tindakan dan bantuan yang akan diberikan berdasarkan hasil diagnosis.

4. Treatmen

Langkah pemberian bantuan ini pada dasarnya merupakan relisasi dari langkah-langkah sebelumnya, yaitu melaksanakan alternatif bantuan yang mungkin diberikan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Agar dalam pemberian bantuan dapat dilaksanakan secara efektif maka keseluruhan pelaksanaan bantuan harus dikelola secara baik dengan perencanaan program, pengorganisasian, pengaturan dan pembagian tugas personil, penjadwalan, penyediaan sarana, penggunaan pendekatan dan teknik, koordinasi, pemantauan, evaluasi dan sebagainya.

5. Evaluasi Dan Follow Up

Langkah evaluasi dan tindak lanjut dimaksudkan untuk mengetahui tindakan dan hasil pelaksanaan bantuan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data selama pemberian bantuan, dan pada akhir tindakan untuk mengetahui hasil yang dicapai. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data selama proses bantuan dan pada akhir bantuan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik pengumpulan data seperti, wawancara, angket, observasi, analisis tugas, dan sebagainya.

Siswa Terisolir

Siswa terisolasi adalah anak yang tidak mempunyai sahabat diantara teman-temannya dalam suatu kelompok. Isolasi atau isolate itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu *voluntary isolate* dan *involuntary isolate*. *Voluntary isolate* adalah suatu perbuatan yang menarik diri dari kelompok karena adanya rasa kurang memiliki minat untuk menjadi anggota suatu kelompok. Sedangkan *involuntary isolate* adalah sikap atau perbuatan menolak terhadap orang lain dalam kelompoknya meskipun dia ingin menjadi anggota kelompok tersebut.

Menurut Hurlock (1997:48) menuliskan *involuntary* yang subjektif beranggapan bahwa dia tidak dibutuhkan oleh kelompoknya dan menjauhkan diri dari kelompok, sedangkan *involuntary* yang objektif sebaliknya ia benar-benar ditolak oleh kelompoknya.

Pendapat Gunarsa (2003:52) menjelaskan anak yang terisolasi adalah anak yang tidak mempunyai teman dalam pergaulannya karena ia tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok sebagai proses bersosial. Anak seperti ini lebih tertarik untuk melakukan kegiatan seorang diri dan tidak pandai dalam segi pergaulannya antar sesama teman.

Secara umum ciri-ciri anak terisolir menurut Hurlock (1997:89) yaitu :

1. Penampilan diri yang kurang menarik
2. Kurang seportif
3. Penampilan yang tidak sesuai dengan standard teman
4. Perilaku yang menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah, tidak bekerjasama dan kurang bijaksana
5. Mementingkan diri sendiri dan mudah marah
6. Status sosio ekonomis berada dibawah status sosio ekonomis kelompok

Menurut Mappiare (1992:71) ciri-ciri siswa terisolir adalah :

1. Penampilan yang kurang rapih
2. Pasif dalam kegiatan kelompok
3. Kurang berinisiatif saat dalam kelompok
4. Tidak sabar dan tidak jujur
5. Kurangnya bertenggang rasa

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang terisolir memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Minat bersosialisasi rendah
2. Tidak dapat menyesuaikan diri
3. Kurang percaya diri
4. Suka melakukan kegiatan sendiri
5. Kurang disenangi teman
6. Kurang sportif
7. Kurang bertenggang rasa
8. Penampilan yang kurang menarik

Menurut Singgih (2003:215) anak menjadi terisolasi karena ada sebab dan akibatnya dan dampaknya yang akan mengalami tekanan baik itu dari luar maupun dari dalam diri sendiri dan ini akan membawa dampak ketidak baikan seseorang. Gunarsah mengemukakan masalah anak yang terisolasi itu disebabkan ketidak mampuan individu memahami siapa dirinya.

Menurut Hakim (2002:12) akibat dari anak yang terisolasi adalah :

1. Akan merasa kesepian karena kebutuhan sosial mereka tidak terpenuhi
2. Tidak bahagia dan tidak aman
3. Menimbulkan kepribadian menyimpang
4. Kurang pengalaman belajar bersosialisasi
5. Merasa sedih karena tidak merasakan kegembiraan teman sebayanya
6. Memperkecil peluang keterampilan sosialnya
7. Hidup dalam ketidak pastian, merasa cemas, takut, dan sangat peka
8. Sering melakukan penyesalan diri secara berlebihan

Upaya Menangani Siswa Terisolir Dengan Menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (Studi Kasus) Di Kelas VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Akademik 2019/2020

***Rational Emotive Therapy* (RET)**

Dalam teori nya, Albert Ellis (Thomson dan Rudolf, 1983) juga menyatakan bahwa secara alamiah setiap manusia adalah irasional, mengalahkan dirinya sendiri, sehingga perlu pemikiran dengan cara-cara lain.

Dalam melayani, konselor berpegangan pada urutan A-B-C-D-E.

A adalah kejadian atau pengalaman tertentu (*Activating Event Experience*) yang ditanggapi oleh subjek dalam bentuk suatu interpretasi terhadap A atau suatu keyakinan tentang A.

B (*belief*) yang dapat rasional atau tidak rasional. C (*consequences*) reaksi emosional dan perilaku merupakan akibat dari interpretasi atau keyakinan kognitif, yang dapat berupa reaksi perasaan yang wajar atau tidak wajar. Dalam urutan A-B-C ini A bukan sebab dari C melainkan B terhadap A menjadi sebab timbulnya C. kalau B adalah irasional dan tidak masuk akal, akibatnya C akan tidak wajar. Kalau B adalah rasional dan masuk akal, akibatnya C akan wajar. Maka bila ternyata konseli berpegang pada B yang irasional, konselor kemudian akan melangkah ke D (*Dispute*) untuk menumbuhkan efek-efek yang diharapkan pada akhir proses konseling, yaitu E (*Effects*) dengan demikian konselor berpegangan pada A-B-C-D-E.

Secara khusus, tujuan konseling *Rational Emotive Therapy* (RET) :

1. Memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan serta pandangan klien yang irasional menjadi rasional.
2. Menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri seperti : benci, takut, rasa bersalah, cemas, was-was, marah, sebagai akibat berfikir yang irasional dan melatih serta mendidik klien agar dapat menghadapi kenyataan hidup secara rasional.

Menurut Akhmad Sudrajat (2008) tahapan dalam RET sebagai berikut :

1. *Aktif-Direktif*, dalam hubungan konseling, konselor lebih aktif membantu mengarahkan klien dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya. Konselor berusaha menunjukan bahwa kesulitan yang dihadapi klien sangat berhubungan dengan keyakinan irasional, dan menunjukan bagaimana klien harus bersikap rasional dan mampu memisahkan keyakinan irasional dengan rasional
2. *Kognitif-Eksperiensial*, proses konseling berfokus pada aspek kognitif dari klien dan berisikan pemecahan masalah yang rasional. Setelah klien menyadari gangguan emosi yang bersumber dari pemikiran irasional, maka konselor menunjukan pemikiran klien yang irasional, serta klien berusaha mengubah kepada keyakinan menjadi rasional
3. *Emotif-Eksperiensial*, proses konseling memfokuskan pada aspek emosi klien dengan mempelajari sumber-sumber gangguan emosional, sekaligus membongkar akar-akar keyakinan yang keliru yang mendasari gangguan tersebut. Konselor berusaha agar klien menghindarkan diri dari ide-ide irasionalnya, dan konselor berusaha menghubungkan antara ide tersebut dengan proses penyalahan perusakan diri
4. *Behavioristik*, proses konseling yang dikembangkan hendaknya menyentuh dan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku. Proses terakhir konseling adalah konselor berusaha menantang klien untuk mengembangkan filosofis kehidupannya yang rasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogan dan Taylor (moleong, 2007:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tapi perlu memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus ini dialami oleh satu orang. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2002:72) subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data itu diperoleh, dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah salah satu siswa di kelas VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung yang berinisial NLS.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan guru bimbingan dan konseling di MTs Negri 2 Bandar Lampung.

Peneliti menentukan subjek dengan menggunakan teknik tes sosiometri, checklist, observasi, wawancara mendalam dengan klien, teman klien dan guru BK

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berikut adalah alat pengumpul data :

1. Sosiometri

Sosiometri merupakan alat untuk meneliti struktur sosial dari suatu kelompok individu dalam suatu lingkup tertentu. Adapun bentuk yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data melalui angket sosiometri

2. Teknik Wawancara

Menurut Winkel (1991) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Adapun yang peneliti lakukan pada pengumpulan data melalui wawancara ini dengan melibatkan klien, teman klien, dan guru BK. Dengan tujuan mendapatkan informasi mendalam terkait kasus yang akan diteliti.

3. Teknik Observasi

Menurut Sangsoko (2001:72) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku-perilaku siswa. dibutuhkan selama proses penelitian dilakukan.

4. Checklist

Menurut Hendra (1997:82) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pemahaman siswa yang dilakukan dengan komunikasi tertulis. Sebagai teknik untuk memahami individu, angket dimaksudkan untuk merekam atau menggali informasi yang sesuai dengan kondisi individu dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden.

Upaya Menangani Siswa Terisolir Dengan Menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (Studi Kasus) Di Kelas VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Akademik 2019/2020

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menurut Spredly (2007) yaitu :

1. Peneliti membuat daftar kategori menonjol sesuai dengan tujuan penelitian yang terdapat dalam data-data hasil pengumpulan data (angket, observasi, wawancara, dan hal lainnya yang mendukung).
2. Peneliti member label terhadap kategori-kategori yang muncul
3. Berdasarkan pada daftar kategori yang menonjol tersebut, maka peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan dalam bab terdahulu, yaitu untuk mengatasi siswa yang terisolir agar kembali diterima oleh teman-temannya. Adapun kegiatan yang dilakukan selama penelitian adalah kegiatan pemberian teknik tes sosiometri, checklist, observasi dan wawancara untuk menentukan subjek dalam penelitian, lalu wawancara mendalam dilakukan terhadap klien, teman klien dan guru BK, Dan observasi dengan metode pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Kemudian yang terakhir pemberian

Deskripsi Hasil Checklist : dari hasil checklist yang di amati, perilaku positif klien memiliki rata-rata 35% Jika disimpulkan klien memiliki perilaku positif yang rendah, hal itu yang menyebabkan klien tidak diterima dalam kelompoknya.

Tabel 4

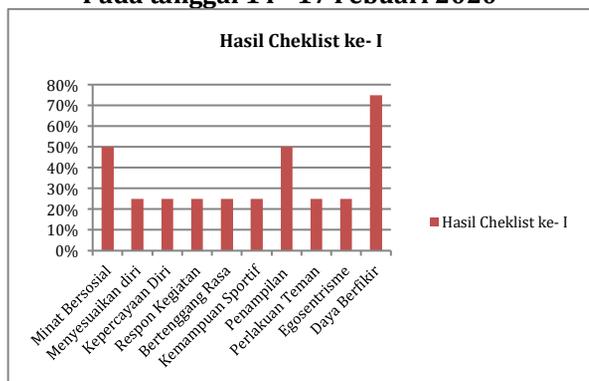
Hasil Observasi I sebelum diberikan treatment Pada tanggal 14 - 17 Febuari 2020

NO	Perilaku negatif yang di amati	Hasil Observasi
1	Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok	1
2	Pendiam saat di kelas	0
3	Diam saat ada diskusi kelas	1
4	Memperlakukan siswa lain se enaknya	1
5	Memisahkan diri dari teman sekelasnya ketika jam istirahat	1
6	Mudah marah saat bermain dengan teman	1
7	Suka mengotot saat berada dalam kelompok	1
8	Teman sekelas tidak mau memilih siswa untuk berkelompok	1
9	Sering menolak ketika diajak bermain bersama	1
10	Merendahkan siswa lain	1
	Total	9

Sumber : pengolahan data

Grafik 2

Hasil Checklist I sebelum diberikan treatment Pada tanggal 14 - 17 Febuari 2020



Sumber : Pengolahan Data

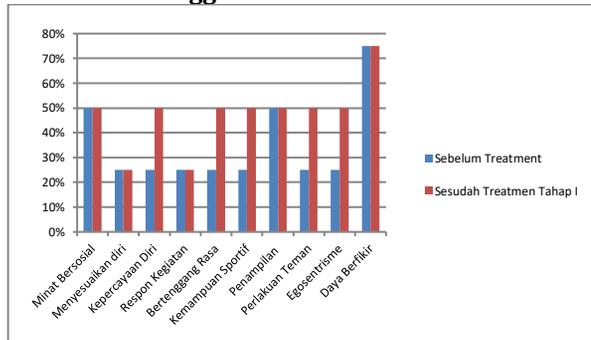
Deskripsi hasil observasi : pada observasi yang telah di lakukan terdapat 9 perilaku negatif yang muncul dan hanya 1 perilaku negatif yang tidak muncul, Jika disimpulkan klien memiliki perilaku negatif yang tinggi, hal itu yang menyebabkan klien mendapatkan penolakan oleh kelompoknya.

TREATMEN TAHAP I

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil konseling berjalan dengan baik dan mengamati perubahan yang terjadi pada konseli. Selain itu tahap ini juga

dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari hasil konseling yang telah selesai dilakukan. Pengamatan hasil konseling dilakukan melalui checklist dan observasi. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa-sabtu, tanggal 25-29 Februari 2020. Dibawah ini disajikan tabel pengamatan hasil konseling melalui checklist dan observasi:

Grafik 3
Hasil Checklist ke-II
Pada tanggal 25 - 29 Februari 2020



Sumber : Pengolahan Data

Deskripsi hasil Checklist : Pada hasil keseluruhan, rata-rata persentase checklist mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari yang semula 35% menjadi 47,5% dan masuk dalam kategori sedang, lalu terdapat peningkatan persentase di beberapa sub indikatornya yaitu sebagai berikut :
kepercayaan diri meningkat 25%
bertanggung rasa meningkat 25%
kemampuan sportif meningkat 25%
perlakuan teman meningkat 25%
egosentrisme meningkat 25%

Tabel 5
Hasil Observasi ke-II
Pada tanggal 25 - 29 Februari 2020

NO	Perilaku yang di amati	Hasil Observasi
1	Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok	1
2	Pendiam saat di kelas	0
3	Diam saat ada diskusi kelas	1
4	Memperlakukan siswa lain se enakanya	0

5	Memisahkan diri dari teman sekelasnya ketika jam istirahat	1
6	Mudah marah saat bermain dengan teman	0
7	Suka mengotot saat berada dalam kelompok	0
8	Teman sekelas tidak mau memilih siswa untuk berkelompok	1
9	Sering menolak ketika diajak bermain bersama	1
10	Merendahkan siswa lain	1
	Total	6

Sumber : Pengolahan Data

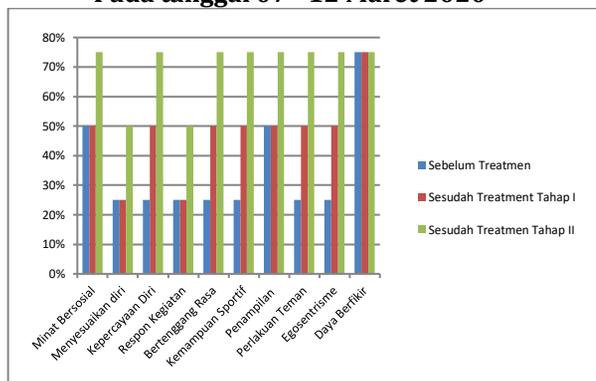
Deskripsi hasil Observasi : setelah dilakukan treatment pada tahap pertama dengan total 3 kali pertemuan hasil perilaku negatif siswa mengalami penurunan. Dari yang semula terdapat 9 perilaku negatif yang muncul, maka pada hasil observasi ke dua terdapat 6 perilaku negatif yang muncul. Jika di persentasekan totalnya 60% dari yang semula 90%.

TREATMEN TAHAP II

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil konseling berjalan dengan baik dan mengamati perubahan yang terjadi pada konseli. Selain itu tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari hasil konseling yang telah selesai dilakukan. Pengamatan hasil konseling dilakukan melalui checklist dan observasi dengan metode pengamatan. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu-kamis, tanggal 07-12 maret 2020. Dibawah ini disajikan tabel pengamatan hasil konseling melalui checklist dan observasi :

Upaya Menangani Siswa Terisolir Dengan Menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (Studi Kasus) Di Kelas VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Akademik 2019/2020

Grafik 4
Hasil checklist ke-III (akhir)
Pada tanggal 07 - 12 Maret 2020



Deskripsi hasil checklist : Pada hasil akhir, rata-rata persentase Checklist mengalami peningkatan sebanyak 22,5% dari yang semula 47,5% menjadi 70% dapat disimpulkan bahwa perilaku positif klien dalam kategori tinggi

Tabel 6
Hasil Observasi ke-III
Pada tanggal 07-12 Maret 2020

NO	Perilaku yang di amati	Hasil Observasi
1	Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok	1
2	Pendiam saat di kelas	0
3	Diam saat ada diskusi kelas	0
4	Memperlakukan siswa lain se enaknya	0
5	Memisahkan diri dari teman sekelasnya ketika jam istirahat	0
6	Mudah marah saat bermain dengan teman	0
7	Suka mengotot saat berada dalam kelompok	0
8	Teman sekelas tidak mau memilih siswa untuk berkelompok	1
9	Sering menolak ketika diajak bermain bersama	0
10	Merendahkan siswa lain	0
	Total	2

Deskripsi hasil Observasi : setelah treatment selesai dilakukan hasil perilaku negatif siswa mengalami penurunan. Dari yang semula terdapat 6 perilaku negatif yang muncul, maka pada hasil observasi terakhir hanya ada 2 perilaku negatif yang muncul. Jika di persentasekan totalnya 20% dari yang semula 60% dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif klien sangat rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam menangani siswa yang terisolir di kelas VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa :

"Siswa yang terisolir dapat diterima kembali oleh teman-temannya, maka Konseling *Rational Emotive Therapy* (RET) dinyatakan efektif dalam menangani siswa yang terisolasi".

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di MTsN 2 Bandar Lampung maka dapat direkomendasikan beberapa saran :

1. Untuk siswa yang terisolir
 Diharapkan untuk memahami dan menerapkan apa yang telah diperoleh pada saat pemberian treatment konseling individu dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.
2. Untuk guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Bandar Lampung
 Diharapkan untuk dengan tepat memberikan layanan bimbingan dan konseling agar masalah yang dialami siswa tidak berlarut-larut.
3. Untuk pihak MTsN 2 Bandar Lampung
 Diharapkan agar dapat memfasilitasi konselor sekolah sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahfudh S. (2014). Penelitian Terdahulu. *Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Siswa Yang Terisolasi Di SMPN 13 Surabaya Tahun 2014*.
- Endang Sulistiyowati. (2013). Penelitian Terdahulu. *Penerapan Rational Emotive Therapy (Ret) Untuk Mengatasi Sikap Minder Siswa Kelas XI.IPA3 SMAN 1 Karang Anyar Demak Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Nanden. (2009). Penelitian Terdahulu. *Efektifitas permainan social untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian social siswa terisolir di SMPN 11 Bandung tahun pelajaran 2009/2010*.
- Akhmad, Sudrajad. (2008). *Teknik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Spredly. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Susilo Rahardjo. (2007). *Pemahaman Individu*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Stoke. (2005). *Teknik Non Tes Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Suryabrata. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Winkel. (1991). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna.
- Wibowo. (2003). *Menejemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohamat. (2003). *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak Jilid I* (Edisi Ke Enam). Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Gunarsa, Singgih D. (2003). *Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Mappaire, A. (1992). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wahlroos, S. (2002). *Komunikasi Keluarga*. Jakarta: Johar Baru.
- Singgih, S. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Thomson, Rudolf. (1983). *Teori-Teori Konseling*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Dedy, Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. (1998). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Djumar Dan Surya. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Upaya Menangani Siswa Terisolir Dengan Menggunakan Teknik *Rational Emotive Therapy* (Studi Kasus) Di Kelas VIII.B MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Akademik 2019/2020

Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sangsoko. (2001). *Psikologi Teknik Non Tes*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.